

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

HERDA NENGSY

*Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Islam Indragiri Tembilahan*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Perputaran modal kerja dan Perputaran piutang mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun secara simultan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik non probability random sampling (purposive sampling). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 hingga tahun 2012. Dengan teknik purposive sampling akhirnya diperoleh 38 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) dengan bantuan SPSS versi 17. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen Perputaran modal kerja dan Perputaran piutang secara bersama-sama (simultan) dapat menjelaskan variabel dependen (ROI). Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen Perputaran modal kerja dan Perputaran piutang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (ROI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial variabel perputaran modal kerja & perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Profitabilitas

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis yang ketat seiring dengan perkembangan perekonomian dan teknologi dalam memasuki era globalisasi menuntut perusahaan untuk terus berinovasi produk, meningkatkan kinerja karyawan, dan melakukan perluasan usaha agar terus dapat bertahan dan bersaing. Demi mempertahankan usahanya tersebut perusahaan hendaknya dapat memperoleh keuntungan (laba) yang maksimal dari setiap penjualan produknya.

Masalah modal kerja adalah masalah yang tiada akhir, selama perusahaan masih beroperasi, modal sangat dibutuhkan untuk melakukan pembiayaan kegiatan perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup untuk memungkinkan suatu perusahaan untuk melaksanakan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul. Adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak digunakan untuk kegiatan perusahaan.

Tingkat perputaran piutang menggambarkan berapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar atau berapa lama waktu yang digunakan untuk mengubah piutang ke kas, semakin cepat perputaran piutang menandakan bahwa modal dapat digunakan secara efektif dan efisien. Perputaran piutang juga merupakan salah satu faktor yang menentukan besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam upaya mewujudkan operasi perusahaan yang efektif dan efisien dalam menghasilkan laba yang diperoleh, tetapi dapat dilihat dari profitabilitasnya. dan perkembangan perusahaan. Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba yang diperoleh perusahaan dengan aktiva atau modal yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Oleh karena itu, profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang besar dalam menghasilkan laba.

Salah satu pengukuran atas kinerja perusahaan tersebut adalah dengan mengetahui tingkat pengembalian investasi (Return on Investasi). Profitabilitas merupakan sarana penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Sartono (2001) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri, sedangkan menurut Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan (profitabilitas) yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan, dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROI (return on investment) sebagai alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat memonitor perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini :

Herda Nengsy, Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

1. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

2. TELAAH PUSTAKA

2.1 Telaah Teoritis

2.1.1 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja atau working capital merupakan aktiva-aktiva jangka pendek yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari, dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk kedalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. Menurut Riyanto (2008) yang dimaksud dengan modal kerja adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar dalam kaitannya dengan hutang lancar.

Soediyono (2001) menyebutkan bahwa modal kerja merupakan sumber pembiayaan jangka panjang yang khusus membiayai kegiatan sehari-hari, sedangkan menurut Munawir (2004) modal kerja adalah kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Dari berbagai pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan sejumlah dana yang tertanam untuk membiayai kegiatan operasional keseharian perusahaan dan merupakan investasi perusahaan dalam harta jangka pendek atau aktiva lancar.

2.1.1.1 Jenis Modal Kerja

Menurut Djarwanto (2004) modal kerja dapat dibedakan menjadi 2 golongan yakni :

1. Bagian modal kerja yang relatif permanen, yaitu jumlah modal kerja minimal yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk dapat melaksanakan operasinya atau sejumlah modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.
2. Bagian modal kerja yang bersifat variabel, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah tergantung pada perubahan keadaan.

Modal kerja variabel ini dapat dibedakan menjadi 3, yaitu:

- a. Modal kerja musiman, yaitu modal kerjanya yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
- b. Modal kerja siklis, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
- c. Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat atau mendadak yang tidak dapat diketahui atau diramalkan terlebih dahulu.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja

Menurut Djarwanto (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja adalah:

1. Sifat umum atau tipe perusahaan
2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi
3. Syarat pembelian dan penjualan
4. Tingkat perputaran persediaan
5. Tingkat perputaran piutang
6. Pengaruh konjungtur (business cycle)
7. Derajat resiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek
8. Pengaruh musiman
9. Credit rating dari perusahaan

2.1.1.4 Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)

Periode perputaran modal kerja (working capital turnover period) dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai pada saat kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan tinggi. Sebaliknya semakin panjang periode perputaran modal kerja berarti semakin lambat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan rendah. Lama periode perputaran modal kerja tergantung kepada berapa lamaperiode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut (Riyanto, 2008).

Untuk menilai efisiensi modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut working capital turnover (perputaran modal kerja). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap

rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

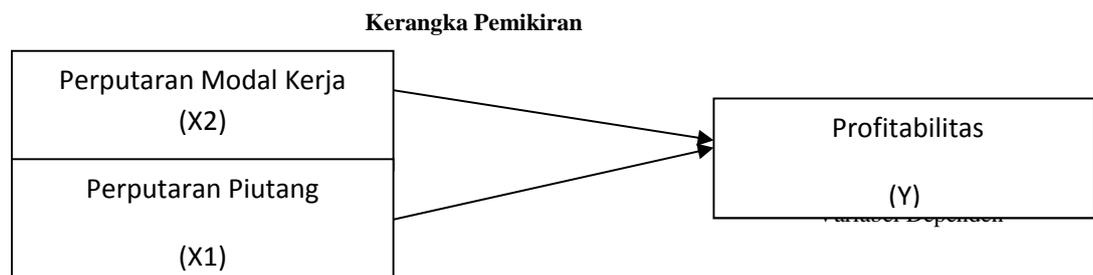
2.1.2 Perputaran Piutang (Receivables Turnover)

Setiap pemimpin perusahaan selalu menginginkan penjualan barang dagangannya dibayar secara tunai. Namun, dilain pihak penjualan secara kredit justru akan memberi peluang untuk perluasan pasar sehingga dapat menambah laba usaha, meski hal ini juga bukan tanpa resiko. Menurut Soemarso (2004), definisi piutang adalah kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran kepada para pelanggan pada waktu melakukan penjualan. Kelonggaran-kelonggaran yang diberikan biasanya dalam bentuk memperbolehkan para pelanggan tersebut membayar kemudian atas penjualan barang atau jasa yang dilakukan.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas menurut Riyanto (2008) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Sedangkan Sartono (2001) mendefinisikan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh laba terhadap investasi adalah return on investment (ROI) ini sudah merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Return on investment (ROI) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. (Munawir, 2004)

Dari uraian diatas disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam gambar berikut :



2.2 HIPOTESIS

- H1 : Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H3 : Perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diterbitkan dalam Indonesian Capital Market Directory pada tahun 2010 sampai dengan 2012. Sampel yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pertimbangan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah: 1. Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012 2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember 2010-2012 . 3. Perusahaan yang memiliki nilai ROI positif.

3.1 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

3.1.1 Variabel Independen

Variabel bebas yaitu variabel yang nilainya tidak tergantung oleh variabel lain (Sunyoto, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas ialah perputaran modal kerja & perputaran piutang.

a. Perputaran Modal Kerja (X1)

Perputaran modal kerja (working capital turnover) adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Untuk menentukan besarnya angka perputaran modal kerja digunakan rumus sebagai berikut (Sawir, 2001)

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{penjualan}}{(\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar})}$$

b. Perputaran Piutang (X2)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah rasio maka ada over investment dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang menunjukan kualitas dan kesuksesan penagihan piutang. Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan dengan rata-rata piutang (Sawir, 2001).

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata piutang}}$$

3.1.2 Variabel Dependen

Variabel terikat adalah variabel yang besar kecilnya tergantung pada nilai variabel bebas (Sunyoto, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah profitabilitas (ROI).

Return On Investment / ROI (Y)

Return On Investment (ROI) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Return on investment dapat dirumuskan sebagai berikut (Munawir, 2004):

$$\text{ROI} = (\text{Laba setelah pajak} / \text{Total aktiva}) \times 100\%$$

3.2 Metode Analisis

Metode analisis untuk mengetahui variabel independen yang mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel profitabilitas pada perusahaan manufaktur yaitu perputaran modal kerja dan perputaran piutang adalah dengan menggunakan persamaan multiple regression (regresi linier berganda) untuk menganalisis dua variabel independen terhadap variabel dependen. Model ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk menentukan variabel independen yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebelum analisa regresi dilakukan maka harus dilakukan dulu uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, autokorelasi, multikolinearitas dan heterokedastisitas. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan. Pada penelitian ini, data diolah menggunakan software komputer yaitu SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 17.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian Adapun proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tampak sebagai berikut:

Tabel 4.1
Proses Pemilihan Sampel

Perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012.	136
Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 2010-2012.	90
Perusahaan yang memiliki nilai ROI positif selama periode 2010-2012	38

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*

4.1 Hasil Penelitian

Herda Nengsy, *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*

Analisa Statistik Deskriptif
Tabel 4.2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
WCTO	114	-910.85	257.90	-7.0555	12.47868	133.23587
RTO	114	2.44	67.71	8.8437	.90718	9.68599
ROI	114	.22	41.65	11.7264	.89635	9.57039
Valid N (listwise)	114					

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS17

Tabel 4.3
Sesudah transformasi data
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
LnWCTO	101	.14	5.55	1.7858	.11613	1.16712
LnRTO	101	.89	4.22	1.9513	.05830	.58592
LnROI	101	-1.51	3.73	2.1164	.09686	.97341
Valid N (listwise)	101					

Dari tabel 4.2 dapat dilihat jumlah data (N) yang valid 101, nilai minimum dari working capital turnover adalah sebesar 0,14, nilai minimum untuk receivable turnover adalah 0,89, sedangkan nilai minimum ROI adalah -1,51. Nilai maximum working capital turnover adalah sebesar 5,55 nilai maximum untuk receivable turnover adalah 4,22 sedangkan nilai maximum ROI adalah 3,73. Nilai rata-rata (mean) working capital turnover sebesar 1,7858, nilai rata-rata (mean) receivable turnover sebesar 1,9513 sedang nilai rata-rata (mean) ROI adalah 2,1164. Deviasi standar dari variabel working capital turnover adalah 1,16712, hal ini berarti bahwa penyebaran dari data working capital turnover berkisar antara nilai mean $1,7858 \pm 1,16712$. Deviasi standar dari variabel receivable turnover adalah 0,58592, hal ini berarti bahwa penyebaran dari data receivable turnover berkisar antara nilai mean $1,9513 \pm 0,58592$, sedangkan deviasi standar dari variabel ROI adalah 0,97341, hal ini berarti bahwa penyebaran dari data abnormal ROI berkisar antara nilai mean $2,1164 \pm 0,97341$.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas dan uji asumsi autokorelasi.:

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan Uji *Kolmogorov – Smirnov* yang dilakukan terhadap data residual model regresi. Adapun pengujian total sampel data disajikan pada Tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		WCTO	RTO	ROI
N		114	114	114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-7.0555	8.8437	11.7264
	Std. Deviation	133.23587	9.68599	9.57039
Most Extreme Differences	Absolute	.411	.331	.132
	Positive	.319	.331	.132
	Negative	-.411	-.254	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		4.383	3.529	1.410
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.038

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 17

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		WCTO	RTO	ROI
N		114	114	114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-7.0555	8.8437	11.7264
	Std. Deviation	133.23587	9.68599	9.57039
Most Extreme Differences	Absolute	.411	.331	.132
	Positive	.319	.331	.132
	Negative	-.411	-.254	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		4.383	3.529	1.410
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.038

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 17

Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 114 data awal menunjukkan bahwa semua variabel belum menunjukkan sebagai model yang normal yang ditunjukkan dengan nilai Sig Z < 0,05. Untuk itu perbaikan data perlu dilakukan dengan cara menghilangkan data-data *outlier* (data yang terlalu ekstrim), sehingga diperoleh data akhir sebanyak 101 dan dilakukan pengujian kembali dengan melakukan transformasi data dengan melog / Ln kan data lainnya dari seluruh variabel yang digunakan. Transformasi data memiliki tujuan untuk meningkatkan interpretasi dan kecocokannya dengan kumpulan data lainnya, memperoleh kesimetrisan dan menstabilkan sebaran, serta untuk meningkatkan hubungan linier antara dua dan diantara beberapa variabel.

Adapun hasil pengujian 101 data tersebut disajikan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LnWCTO	LnRTO	LnROI
N		101	101	101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.7858	1.9513	2.1164
	Std. Deviation	1.16712	.58592	.97341
Most Extreme Differences	Absolute	.144	.163	.093
	Positive	.144	.163	.082
	Negative	-.088	-.052	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		1.446	1.637	.935
Asymp. Sig. (2-tailed)		.031	.009	.346

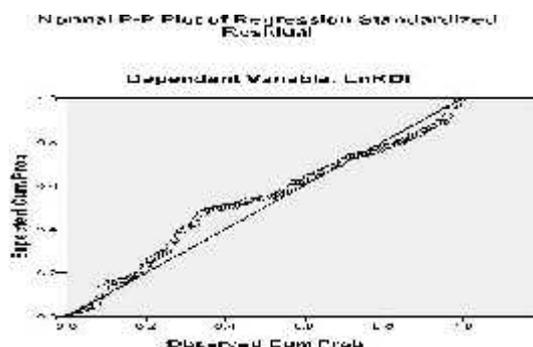
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 17

Hasil pengujian normalitas setelah tidak mengikutsertakan *outlier* penelitian enunjukkan bahwa semua variabel mencapai normal yang ditunjukkan dengan nilai sig $Z > 0,05$ pada observasi sebanyak 101 data. Penentuan suatu variabel terdistribusi normal atau tidak juga dapat dilihat melalui *normal probability plot* yang penyebaran titik-titik variabelnya seharusnya berada tidak jauh di sekitar garis $Y=X$ yang membentuk kurva normal (*normal curve*).

Gambar 4.1

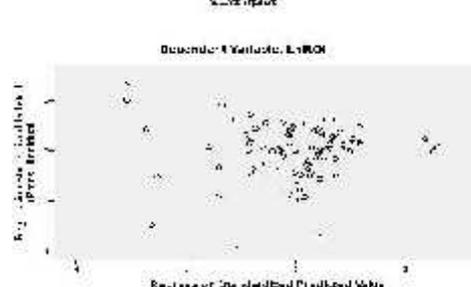


Dari Gambar 4.1, terlihat bahwa titik-titik variabel berada di sekitar garis $Y=X$ atau menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal.

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 4 dapat dilihat bahwa titik pada gambar tidak membentuk suatu pola dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak memiliki gejala heterokedastisitas.

Gambar 4.2



4.2.3 Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji ini dilakukan dengan *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Agar tidak terjadi multikolinearitas, batas *Tolerance Value* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 . Adapun hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.6

Tabel 4.6
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	1.545	.297			5.209	.000		
LnWCTO	-.384	.071	-.461		-5.399	.000	.974	1.027
LnRTO	.644	.142	.388		4.546	.000	.974	1.027

a. Dependent Variable: LnROI

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 17

Berdasarkan Tabel 4.6, nilai *tolerance value* menunjukkan angka > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 4.7
**Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.552a	.305	.291	.81966	1.991

a. Predictors: (Constant), LnRTO, LnWCTO

b. Dependent Variable: LnROI

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 17

Model dikatakan bebas dari Autokorelasi jika DW statistiknya berada antara -2 sampai +2. Dari tabel diketahui bahwa DW statistik berada pada 1.991. Hal ini berarti bahwa nilai DW berada pada kisaran -2 sampai +2. Oleh karena itu, diputuskan bahwa model ini sudah terbebas dari kemungkinan adanya Autokorelasi.

4.3 Hasil Analisa Regresi Linier Berganda

Dari pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang ada terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedasitas sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis menggunakan Uji t, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi (R²).

Tabel 4.8
**Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.545	.297		5.209	.000		
LnWCTO	-.384	.071	-.461	-5.399	.000	.974	1.027
LnRTO	.644	.142	.388	4.546	.000	.974	1.027

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti melakukan transformasi data sehingga rumusan persamaan regresi yang semula

$$Y = + 1 X_1 + 2 X_2 + e$$

Diubah menjadi:

$$\text{Ln}Y = + 1 \text{Ln} X_1 + 2 \text{Ln} X_2 + e$$

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terlihat pada tabel 4.8 diatas diperoleh model persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$\text{Ln} Y = 1,545 - 0,384\text{LnWCTO} + 0,644\text{LnRTO}$$

4.4 Hasil Uji Hipotesis Uji- t

Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji- t dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen Perputaran modal kerja (WCTO) dan Perputaran Piutang (RTO) berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Tabel 4.9
Regresi Linier Berganda
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.545	.297		5.209	.000		
LnWCTO	-.384	.071	-.461	-5.399	.000	.974	1.027
LnRTO	.644	.142	.388	4.546	.000	.974	1.027

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 17 Koefisien Determinasi (R2)

4.5 Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Adapun nilai adjusted R2 dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 17 terlihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.552a	.305	.291	.81966	1.991

a. Predictors: (Constant), LnRTO, LnWCTO

b. Dependent Variable: LnROI

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 17

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 29,1% dan sisanya sebesar 70,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.6 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh bahwa :

1. Pengaruh dana yang Perputaran Modal Kerja (WCTO) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.

Pada variabel perputaran modal kerja ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini terlihat pada -5,399 nilai t hitung & 1,984 nilai t tabel (-5,399 > 1,984) & Pvalue < (0,000 < 0,05). Sehingga variabel ini dapat dijadikan indikator dalam memprediksi profitabilitas.

Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi akan menyenangkan kreditor jangka pendek. Suatu perusahaan dikatakan memiliki profitabilitas yang tinggi, modal yang besar dan efektivitas juga akan tinggi. Tetapi modal yang besar belum tentu perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi. Hal ini tergantung dari penggunaan modal kerja apakah efektif dan efisien atau tidak. Modal kerja yang selalu berputar akan mempengaruhi arus dana dalam perusahaan. Apabila modal kerja mengalami peningkatan setiap tahunnya,

berarti arus dana yang kembali ke perusahaan akan semakin lancar. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran modal kerja, semakin panjang waktu terikatnya dana yang berarti pengelolaan modal kerja kurang efektif dan efisien serta cenderung menurunkan profitabilitasnya. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Clairene (2013) yang menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Julkarnain (2012).

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.
Perputaran piutang menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu $0,000 < 0,05$ serta nilai t tabel lebih kecil dari t hitung yaitu ($4,546 > 1,984$) Sehingga perputaran piutang ini dapat dijadikan indikator dalam memprediksi profitabilitas.

Bagi sebagian perusahaan, piutang merupakan pos yang penting karena merupakan bagian dari aktiva lancar perusahaan yang jumlahnya cukup besar. Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang. Hal ini berarti profitabilitas perusahaan dapat dipertahankan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Rina Yuliana & Lutfi Jaya Putra yang menyatakan perputaran piutang (RTO) berpengaruh terhadap profitabilitas & bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Brasmasto (2010)

3. Perputaran Modal Kerja & Perputaran Piutang Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen yaitu perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung $21,516 > F$ tabel $2,697$ dengan probabilitas signifikan $0,000$ jauh lebih kecil dari $0,05$ maka regresi linier ini dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Julkarnain (2012) dan Clairene E.E Santoso. (2012).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap laba perusahaan manufaktur yang diukur dengan *Return On Investment (ROI)*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan yang terakhir interpretasi hasil analisis mengenai pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas, dengan menggunakan data yang terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, bebas autokorelasi dan tidak adanya heterokedastisitas, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari pemilihan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010- 2012, diperoleh sampel sebanyak 38 perusahaan.
2. a. Dari hasil analisis data secara parsial menunjukkan bahwa variable perputaran modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini didasarkan pada nilai thitung > t tabel ($-5,399 > 1,984$) & Pvalue < ($0,000 < 0,05$).
- b. Dari hasil analisis data secara parsial menunjukkan bahwa variable perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini didasarkan pada nilai thitung > t tabel ($4,546 > 1,984$) & Pvalue < ($0,000 < 0,05$).
- c. Dari hasil penelitian data secara simultan, variable perputaran modal kerja & perputaran piutang dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variable independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen yaitu profitabilitas. Hal ini didasarkan pada nilai F hitung $21,516 > F$ tabel $2,697$ dan dengan tingkat signifikansi $0,000$.
3. Koefisien determinasi *adjusted R square* adalah sebesar $0,291$. artinya $29,1\%$ dari variasi variabel dependen (ROI) dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sekitar $70,9\%$ dari variabel independen dijelaskan oleh variabel lainnya selain variabel independen yang dianalisis.

5.2 Saran

Saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan rentang waktu yang lebih lama agar hasil pengujian lebih akurat.
2. Pada penelitian ini, perusahaan harus memberikan perhatian lebih pada pengelolaan modal kerja tidak boleh berlebih dan berkurang. Modal kerja yang berlebih dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan menyebabkan *over investment* yang justru menghambat perolehan keuntungan maksimal perusahaan. Sedangkan apabila terjadi kekurangan pada modal kerja, maka kegiatan operasional perusahaan tidak dapat dibiayai sepenuhnya, sebaiknya perusahaan melakukan investasi asset perusahaan dengan kapasitas tepat. Perusahaan juga harus mengoptimalkan pemberian kredit dengan senantiasa memperhatikan perkembangan kebutuhan masyarakat dimasa yang akan datang, tanpa memperkecil keuntungan perusahaan dengan memperhatikan kuantitas pemberian kredit.

3. Untuk penelitian yang akan datang, dapat menggunakan variable lain seperti perputaran kas dan perputaran persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badriwan, Zaki. (2000). *Intermediate Accounting*, Ed Ketujuh, Cetakan Ketujuh, Bpfe, Yogyakarta.
- Brasmasto, Ari. 2011. *Analisis Perputaran Aktiva Tetap & Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Assets Pada PT. Pos Indonesia (PERSERO) Bandung*.Majalah Ilmiah UNIKOM. Vol. 9, No. 2.
- Djarwanto. 2004. *Pokok-pokok analisis laporan keuangan*. Edisi 2. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Ferdinand, Augusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*.Edisi 2. Penerbit Agf Books. Semarang.
- Fitri, Meria. 2012. *Pengaruh Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Julkarnain. 2013. *Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008 – 2011*.
- Jurnal Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang. Mas'ud, Machfoedz. 1999. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi 2.Yogyakarta : Penerbit BPFE Universitas Gajah Mada
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Muslich, Mohammad 2003. *Manajemen Keuangan Modern*. Cetakan Ketiga. Bumi Aksara, Jakarta.
- Pratiwi, Ratih. 2012. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Assets Perusahaan. (Studi Kasus Pada Toko Global Computer Periode 2006 – 2010)*.Skripsi Universitas Pasundan Bandung.
- Putra, Lutfi Jaya. 2012. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus : PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.)*. Jurnal Ekonomi Gunadarma, Vol. 9. No. 1, hal. 1 – 10.
- Rahma, Aulia. 2009. *Analisis Pengeruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN yang Terdaftar di BEI Periode 2004-2008)*. Skripsi Universitas Diponegoro
- Rahmawati, Fitria Linda. 2012. *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, &Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Assets*
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Ed Keempat. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta : Penerbit BPFE
- Santoso, Clairene E.E. 2013. *Perputaran Modal Kerja & Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pengadaian (PERSERO)*. Jurnal EMBA 1581 Vol.1 No.4 Desember 2013, Hal.1581-1590.
- Soediyono. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Liberty Yogyakarta. Soemarso S.R. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Salemba Empat, Jakarta.
- Sufiana, Nina dan Purnawati. 2013. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia periode2008- 2010*. Jurnal Ekonomi Universitas Udayana, Bali.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Penerbit Aditama. Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Ed Keempat, Cet Ketujuh, BPEF, Yogyakarta.
- Yuliani, Rina. 2013. *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2005 – 2012*.Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Yusralaini, Amir Hasan, dan Imeiga Helen. 2009. *Pengaruh perputaran Modal Kerja, Umur Perusahaan, dan Ukuran perusahaan Terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Automotive and Allied Product Di Bursa Efek Jakarta*.Jurnal Ekonomi Volume 17.